

PENDAMPINGAN IBU KLIEN DALAM PELAKSANAAN TERAPI BERMAIN PADA ANAK YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN

Mardi Hartono ¹; Hartati ²; Supriyo ³; Moh Projo Angkasa ⁴
¹²³⁴ Poltekkes Kemenkes Semarang

*e-mail korespondensi : hartatilana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak merupakan individu yang unik dan bukan miniature orang dewasa. Individu yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan menuju proses kematangan (Supartini, 2004). Sebagian besar stres yang terjadi pada anak usia pertengahan sampai anak periode pra sekolah adalah kecemasan karena perpisahan. Karena hubungan anak dengan ibu adalah sangat dekat. Akibatnya perpisahan dengan ibu akan menimbulkan rasa kehilangan pada anak akan orang terdekat bagi dirinya dan akan lingkungan yang dikenal olehnya. Sehingga pada dirinya akan menimbulkan perasaan tidak aman dan rasa cemas (Nursalam, 2005).

Kecemasan anak meningkat karena anak berada di lingkungan yang baru, dikelilingi oleh orang-orang asing yang tidak dikenalnya dan peralatan yang menakutkan (Gunawan, 2003). Orang tua anak mempunyai peran penting dalam menurunkan kecemasan anak yang mengalami kecemasan Sehingga anak akan berperilaku lebih kooperatif. Media paling efektif yang dapat dilakukan adalah melalui terapi bermain (Supartini, 2004, hlm.186). Tujuan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di RSUD Bendan Kota Pekalongan meningkatkan pengetahuan dan pendampingan pada Ibu yang mempunyai Balita dalam menilai derajat kecemasan pada anak dan belum mengetahui cara mengatasi kecemasan dengan terapi bermain.

Metode: Pendidikan kesehatan tentang cara menilai kecemasan pada anak dan pendampingan mengatasi cemas dengan terapi bermain.

Hasil Kegiatan: adanya peningkatan pengetahuan sasaran dalam menilai tingkat kecemasan anak dan peningkatan kemampuan mengatasi kecemasan pada anak dengan terapi bermain. Adanya penurunan kecemasan pada anak setelah diberikan pendampingan terapi bermain.

Simpulan: Pendampingan Terapi bermain dapat meningkatkan pengetahuan menilai Tingkat kecemasan dan menurunkan kecemasan pada anak yang di rawat di RS Bendan Kota Pekalongan.

Keyword: Kecemasan, Terapi bermain, Pendampingan.

MOTHER CLIENT'S ASSISTANCE IN IMPLEMENTING PLAY THERAPY ON CHILDREN WHO HAVE BEEN HOSPITALIZED AT BENDAN REGIONAL HOSPITAL, PEKALONGAN CITY.

Mardi Hartono ¹; Hartati ²; Supriyo ³; Projo Angkasa ⁴
¹²³⁴ Poltekkes Kemenkes Semarang

*e-mail korespondensi : hartatilana@gmail.com

ABSTRAK

Background: Children are unique individuals and not miniature adults. Individuals who have growth and development patterns towards the process of maturation (Supartini, 2004). Most of the stress experienced by children from middle childhood to preschool age is separation anxiety. Because the relationship between the child and the mother is very close. As a result, separation from the mother will cause the child to feel a sense of loss for the person closest to them and for the environment they are familiar with. Thus, it will cause feelings of insecurity and anxiety within him (Nursalam, 2005). Children's anxiety increases because they are in a new environment, surrounded by strangers they do not know, and frightening equipment (Gunawan, 2003). Parents play an important role in reducing the anxiety of children who are experiencing anxiety. So that the child will behave more cooperatively. The most effective media that can be used is through play therapy (Supartini, 2004, p.186). The goal of the community service conducted at RSUD Bendan Kota Pekalongan is to increase knowledge and provide support to mothers with toddlers in assessing the level of anxiety in children and who do not yet know how to address anxiety through play therapy.

Method: Health education on how to assess anxiety in children and guidance on managing anxiety through play therapy.

Activity Results: There was an increase in the target audience's knowledge in assessing children's anxiety levels and an improvement in their ability to manage children's anxiety through play therapy. There was a decrease in children's anxiety after being provided with play therapy support.

Conclusion: Guidance Play therapy can enhance the knowledge of assessing anxiety levels and reduce anxiety in children treated at RS Bendan Kota Pekalongan.

Keyword: Anxiety, Play therapy, Accompaniment.

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang unik dan bukan miniature orang dewasa. Individu yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan menuju proses kematangan (Supartini, 2004). Dimana anak mulai berkembang dan memiliki kesadaran pada dirinya sebagai pria atau wanita, anak dapat mengatur diri dalam buang air, mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya atau mencelakakan dirinya (Yusuf, 2009) Oleh karena itu anak-anak perlu mendapatkan perhatian dan pantauan dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagian besar stres yang terjadi pada anak usia pertengahan sampai anak periode pra sekolah adalah kecemasan karena perpisahan. Karena hubungan anak dengan ibu adalah sangat dekat. Akibatnya perpisahan dengan ibu akan menimbulkan rasa kehilangan pada anak akan orang terdekat bagi dirinya dan akan lingkungan yang dikenal olehnya. Sehingga pada dirinya akan menimbulkan perasaan tidak aman dan rasa cemas (Nursalam, 2005).

Anak yang sehat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif dan memperoleh lebih banyak kepuasan daripada anak yang kesehatannya terganggu. Pada keadaan ini kecemasan anak meningkat, bukan hanya karena ketidaknyamanan yang dirasakan akibat sakit yang dialaminya tetapi juga karena kenyataan bahwa banyak orangtua yang beranggapan bahwa sakit berarti beristirahat di tempat tidur tanpa melakukan apa-apa. Hal ini diasumsikan anak sebagai larangan untuk bermain (Suparto, 2003). Pertambahan usia pada anak prasekolah akan merubah pengertian terhadap lingkungan. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh akan dicatat di alam bawah sadar dan jika anak bahagia maka kebahagiaan akan membantu menciptakan kepribadian yang terintegrasi dengan baik. Selama perjalanan pertumbuhan dan perkembangannya normal, anak belajar menunda atau melunakan kehendak dan kesukaanya agar anak dapat berfungsi sebagai anggota Masyarakat yang bertanggung jawab (Simanjuntak, 2005). Kecemasan anak meningkat karena anak

berada di lingkungan yang baru, dikelilingi oleh orang-orang asing yang tidak dikenalnya dan peralatan yang menakutkan (Gunawan, 2003).

Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, takut pada orang baru. Respon anak yang cemas tergantung dari tahapan usia. Perilaku kehilangan kontrol menjadi lebih jelas pada toddler dan pra-sekolah. Usia pra-sekolah protes dengan keras dan dapat menjadi agresif secara fisik dan verbal (Wong, 1995, dalam Potter & Perry, 2005, hlm.666-667). Orang tua anak mempunyai peran penting dalam menurunkan kecemasan anak yang mengalami kecemasan Sehingga anak akan berperilaku lebih kooperatif. Media paling efektif yang dapat dilakukan adalah melalui terapi bermain (Supartini, 2004, hlm.186). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pengabdian di RS Bendan Kota Pekalongan belum pernah ada pelatihan cara mengatasi dan menilai kecemasan pada Anak pada Ibu yang mempunyai Balita dirawat di RS Bendan Kota Pekalongan. Tiga dari orang tua anak yang mengalami cemas menyampaikan belum mengetahui cara menilai kecemasan anak, dalam mengatasi kecemasannya dengan mengalihkan perhatian anaknya.

Rumusan Masalah

Sebagian besar stres yang terjadi pada anak usia pertengahan sampai anak periode pra-sekolah adalah kecemasan karena perpisahan. Karena hubungan anak dengan ibu adalah sangat dekat. Akibatnya perpisahan dengan ibu akan menimbulkan rasa kehilangan pada anak akan orang terdekat bagi dirinya dan akan lingkungan yang dikenal olehnya. Sehingga pada dirinya akan menimbulkan perasaan tidak aman dan rasa cemas (Nursalam, 2005). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pengabdian di RSUD Bendan Kota Pekalongan belum pernah ada pendampingan pada Ibu yang mempunyai Balita dalam menilai derajat kecemasan pada anak dan belum mengetahui cara mengatasi kecemasan dengan terapi bermain. Beberapa orangtua

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

anak yang pernah kami temui dalam mengatasi kecemasannya dengan mengalihkan perhatian anaknya.

Metode

Pendidikan kesehatan dan pendampingan. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pendampingan terapi bermain, dilakukan dengan metode Pendidikan kesehatan, tanya jawab, dan pendampingan pada kelompok Ibu yang punya balita yang nantinya hasilnya dapat diimplementasikan pada Balita serta dilakukan monitoring evaluasi. Prioritas sasaran pengabdian masyarakat adalah Ibu yang punya Balita di dirawat di ruang anak di RS Bendan Kota Pekalongan. Lokasi kegiatan di lakukan di ruang bermain RS Bendan Kota Pekalongan. Tahapan pengabdian Masyarakat yang dilakukan rapat koordinasi team, sosialisasi penetapan sasaran, Pendidikan kesehatan pada ibu balita, Pendampingan terapi bermain, laporan kegiatan, Monitoring dan evaluasi. Institusi yang terlibat di dalam kegiatan ini antara lain Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang membawahi bidang Kesehatan Keluarga Program KIA dan RS Bendan sebagai instansi yang memberikan pelayanan bidang kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perawatan anak secara komprehensif baik secara fisiologis dan psikologis yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

Hasil dan luaran yang di capai

Pendidikan kesehatan dan pendampingan terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada balita yang dirawat di RS Bendan Kota Pekalongan. Mengutamakan edukasi pada ibu balita dalam melakukan penilaian tentang Tingkat kecemasan anak balita yang dalam perawatan di RS. Setelah mendapatkan edukasi tentang kecemasan dilanjutkan dilakukan pendampingan langsung terapi bermain oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan keterlibatan perguruan tinggi bekerja sama dengan RS dan pemerintah daerah/ masyarakat (keluarga dan Klien Rawat inap anak)

mengadakan kegiatan dengan memberdayakan orang tua klien anak yang rawat inap dan masyarakat khususnya ibu atau bapak klien rawat inap anak sehingga bisa berperanserta dalam mengelola kecemasan anak yang di Rawat Di RS Bendann Kota Pekalongan.

Kegiatan yang dilakukan berupa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan penilaian kecemasan anak dan ketrampilan melakukan terapi bermain untuk mengurangi kecemasan anak. Sasaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini ibu atau ayah balita yang dirawat di ruang rawat inap anak di RS Bendan semua bisa dilibatkan kecuali anak yang mengalami kegawatan. Jumlah peserta sasaran sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terkoordinir oleh tim pengabdian dari Program studi D3 Keperawatan Pekalongan Poltekkes Semarang, bekerjasama dengan Ruang Rawat inap Anak RS Bendan Kota Pekalongan. Narasumber bekerjasama dari RS Bendan dan dari Perguruan tinggi. Kegiatan Pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu danbapak klien anak yang di rawat di rumah sakit untuk mengetahui tentang kecemasan pada anak dan menilai Tingkat kecemasan anak. Penerapan terapi bermain dilakukan dengan cara pendampingan oleh tim pengabdian dan mahasiswa serta perawat ruang perawatan anak RS Bendan. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan pre-test dan post-test, serta melakukan pengukuran tingkat pengetahuan menilai kecemasan pada klien. Evaluasi keberhasilan pendampingan dengan cara menilai kemampuan ibu klien melakukan praktik terapi bermain dan diukur dari keberhasilan penurunan kecemasan klien.

Hasil post-test sebagai evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dinilai keberhasilannya berdasarkan peningkatan nilai posttest untuk menilai tingkat pengetahuan dan hasil observasi praktik terapi bermain. Uji statistik untuk mengukur tingkat keberhasilan dengan menghitung

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

secara deskriptif meliputi rata rata kenaikan nilai pre dan post tes. Gambaran hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan tentang penilaian tingkat kecemasan anak

Penilaian kecemasan	Pengetahuan			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	16	80
Sedang	0	0	4	20
Kurang	20	100	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang penilaian Tingkat kecemasan anak dari pre-test tidak ada yang mendapatkan nilai baik meningkat pada post-test menjadi 80% dengan nilai baik.

Tabel 2. Praktek Terapi bermain

Terapi bermain	Praktik			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	18	90
Sedang	0	0	2	10
Kurang	20	100	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa Praktik peserta pengabdian masyarakat tentang terapi bermain untuk menurunkan kecemasan anak dari pre-test tidak ada yang mendapatkan nilai baik meningkat pada post-test menjadi 90% dengan nilai baik.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan hospitalisasi anak

Tingkat Kecemasan Hospitalisasi	Terapi bermain			
	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Berat	0	0	0	0
Sedang	15	75	2	10
Ringan	5	25	18	90
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan hospitalisasi anak setelah terapi pengabdian masyarakat tentang terapi bermain untuk menurunkan kecemasan anak dari pre-test yang mengalami kecemasan sedang 75 % dan menurun menjadi 10 % yang mengalami kecemasan sedang post terapi bermain.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Adanya peningkatan pengetahuan tentang penilaian kecemasan yang meningkat dengan Tingkat pengetahuan baik 80% pada post-test.

Adanya peningkatan kemampuan praktik terapi bermain untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi meningkat menjadi praktik baik pembuatan aneka makanan tambahan berbahan tahu dan tempe dengan nilai baik 90 %.

Adanya penurunan Tingkat kecemasan hospitalisasi dari kecemasan sedang 75 % menjadi 10 %.

Daftar Pustaka

Universitas Kristen Maranath Davison, Gerald C., dkk. 2006. Psikologi Abnormal. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

DepkesRI. 2005. Pedoman Simulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita. Jakarta.

Stuart, G. Wand Sudden,S.J 2007. Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi3 Cetakan1. Alih Bahasa: AchirYani. S. Hamid. Jakarta: EGC

Supartini. (2004). Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC.

Nursalam. (2005). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak.Jakarta: Salemba Medika.